

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK PADA PT. IKHTIAR
BUKIT TINGGI**

S K R I P S I

Oleh :

**DONNI CANDRA
NIM : 02.833.0096**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/24

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK PADA PT. IKHTIAR
BUKIT TINGGI**

S K R I P S I

Oleh :

**DONNI CANDRA
NIM : 02.833.0096**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD
PABRIK PADA PT. IKHTIAR, BUKIT TINGGI**

NAMA MAHASISWA : **DONNI CANDRA**

NOMOR STAMBUK : **02 833 0096**

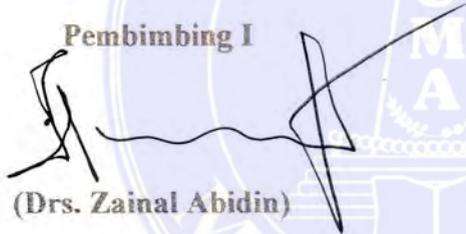
FAKULTAS : **EKONOMI**

JURUSAN : **AKUNTANSI**

Menyetujui :

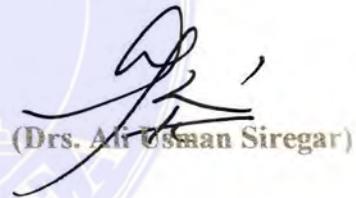
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Drs. Zainal Abidin)

Pembimbing II



(Drs. Ali Usman Siregar)

Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)

Dekan



(Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

Tanggal Lulus :

29 Desember 2007

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

DONNI CANDRA, ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA PT. IKHTIAR, BUKIT TINGGI. Di bawah bimbingan Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Ali Usman Siregar sebagai Pembimbing II.

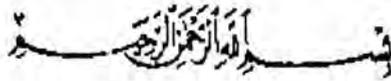
Perubahan-perubahan harga seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik akan sangat berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilaksanakan alokasi biaya dengan tepat agar perhitungan harga pokok produksi menjadi wajar.

Dengan tersedianya informasi biaya, manajemen akan dapat mengadakan pengambilan keputusan, serta melakukan pengawasan biaya dari operasi perusahaannya dengan lebih baik.

PT. Ikhtiar sebagai salah satu perusahaan industri kue, dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari usaha manajemen untuk mengendalikan kegiatan usaha melalui akuntansi. Dalam hal ini salah satu pendekatan yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba adalah dengan cara menekan biaya produksi dan biaya operasi. Cara ini paling memungkinkan dan cukup relevan, karena hal tersebut merupakan faktor intern perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap produk.

Penulis menguraikan landasan teoritis mengenai materi-materi yang berhubungan dengan pengertian dan unsur-unsur biaya overhead pabrik, penentuan tarif biaya overhead pabrik, cara alokasi biaya overhead pabrik dan pencatatan biaya overhead pabrik dalam harga pokok produksi dalam bab II. Gambaran umum perusahaan, penentuan tarif biaya overhead pabrik, cara alokasi biaya overhead pabrik, dan pencatatan biaya overhead pabrik dalam harga pokok produksi dalam Bab III. Pada Bab IV Penulis melakukan Analisis terhadap biaya overhead pabrik yang digunakan dalam perusahaan serta pada bab V penulis menarik kesimpulan dari analisis perhitungan biaya overhead pabrik pada PT. Ikhtiar serta memberikan saran kepada PT. Ikhtiar sebaiknya PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan mengalokasikannya secara tepat. Sehingga biaya tersebut dapat secara jelas untuk dialokasikan apakah kedalam unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik atau kedalam biaya non produksi seperti biaya penjualan atau biaya umum dan administrasi. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menentukan dan menganalisa harga pokok produksi dengan tepat dan dapat mengendalikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi kue.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis penjabarkan sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pada PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi**”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE. MEd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Hery Syahrial, SE. Msi, selaku pembantu dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Hj. Retnawati Siregar, Msi, selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Ali Usman Siregar, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Pimpinan PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi beserta staf dan karyawannya yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan – rekan Mahasiswa dan saudara – saudara penulis, yang telah banyak membantu penulis serta memberikan semangat dan dorongan sehingga selesai skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)20/2/24

8. Ayahanda Drs. Syofyan Bakar, dan Ibunda Darmiti R., Kakanda Delfi Yandri, SE, MM, Adinda Dra. Siska Dewi dan Pamanda Khairul Bakar, SE, M.Si yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil serta do'a yang tulus sehingga Penulis dapat menyelesaikan study di Perguruan Tinggi.

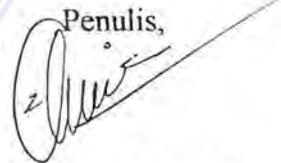
Penulis menyadari, meskipun penulisan ini telah diusahakan semaksimal mungkin, tentu masih banyak kekurangan-kekurangannya baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT Penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya terutama bagi Penulis, bangsa dan negara.

Amin Ya Robbal Alamin.

Medan, 8 Januari 2008

Penulis,



DONNI CANDRA
NIM : 02.833.0096

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Ruang Lingkup Pembahasan.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian.....	3
1. Data Yang Diperlukan.....	3
2. Teknik Pengumpulan Data.....	4
3. Metode Analisis.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Overhead Pabrik.....	6
1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik.....	6
2. Unsur-Unsur Biaya Overhead Pabrik.....	11

B. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik.....	12
C. Cara Alokasi Biaya Overhead Pabrik.....	17
D. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik Dalam Harga Pokok Produksi.....	21
BAB III PT. IKHTIAR, BUKIT TINGGI	26
A. Gambaran Umum Perusahaan	26
1. Sejarah Singkat Perusahaan	26
2. Struktur Organisasi.....	27
3. Kegiatan Usaha Perusahaan	35
B. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik Yang Diterapkan	36
C. Cara Alokasi Biaya Overhead Pabrik.....	39
D. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik Dalam Harga Pokok Produksi.....	41
BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

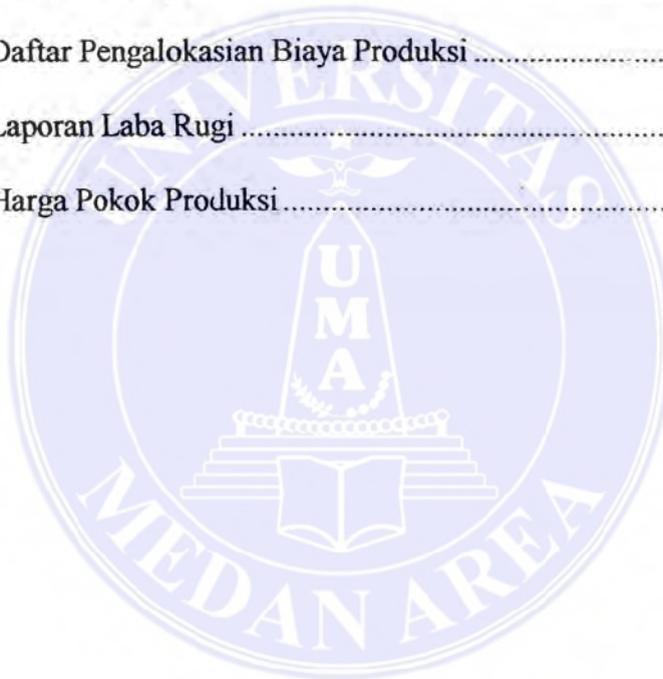
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi	28
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Departemen Jasa.....	18
Tabel 2.	Distribusi Biaya Departemen Jasa.....	18
Tabel 3.	Distribusi Biaya.....	41
Tabel 4.	Daftar Pengalokasian Biaya Produksi.....	45
Tabel 5.	Laporan Laba Rugi.....	46
Tabel 6.	Harga Pokok Produksi.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Ikhtiar sebagai salah satu perusahaan industri kue, dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari usaha manajemen untuk mengendalikan kegiatan usaha melalui akuntansi. Dalam hal ini salah satu pendekatan yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba adalah dengan cara menekan biaya produksi dan biaya operasi. Cara ini paling memungkinkan dan cukup relevan, karena hal tersebut merupakan faktor intern perusahaan.. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap produk.

Perubahan-perubahan harga seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik akan sangat berpengaruh dalam perhitungan harga pokok produksi. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilaksanakan alokasi biaya dengan tepat agar perhitungan harga pokok produksi menjadi wajar.

Dengan tersedianya informasi biaya, manajemen akan dapat mengadakan pengambilan keputusan, serta melakukan pengawasan biaya dari operasi perusahaannya dengan lebih baik.

Menilik dari persoalan tersebut, PT. Ikhtiar sebagai perusahaan pembuat kue masih banyak kelemahan dalam melakukan perhitungan biaya overhead pabrik, yakni perusahaan belum melaksanakan perhitungan biaya overhead pabrik yang wajar sesuai dengan konsep akuntansi biaya.

Melihat pentingnya peranan biaya overhead pabrik dan bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi, mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul : **“ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD PABRIK PADA PT. IKHTIAR, BUKIT TINGGI”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, dirumuskan masalah yang dihadapi oleh perusahaan yaitu apakah perusahaan sudah tepat dalam memperhitungkan atau menetapkan Biaya Overhead Pabrik dalam penentuan harga pokok produk kue.

C. Ruang Lingkup Pembahasan

Guna menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan skripsi ini, maka pembahasan dibatasi pada teori-teori, terutama yang berhubungan dengan teori pengertian dan unsur-unsur biaya overhead pabrik, penentuan tarif biaya overhead pabrik, cara alokasi biaya overhead pabrik, dan pencatatan biaya overhead.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Untuk membandingkan antara teori yang didapat selama perkuliahan dan praktek sesungguhnya dilaksanakan pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Dari penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat antara lain :

1. Untuk menambah dan menguji pengetahuan penulis khususnya mengenai perhitungan biaya overhead pabrik
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan biaya overhead pabrik.

E. Metode Penelitian

1. Data Yang Diperlukan

Data yang dikumpulkan adalah data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas pada skripsi ini, yang terdiri dari :

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau sumber data.¹

¹ Nasution, S dan M. Thomas **Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertai Makalah.**

1995.

Pada penelitian data primer yang diperlukan terdiri dari atau berhubungan dengan :

- i. Penentuan tarif Biaya Overhead Pabrik yang diterapkan
 - ii. Cara alokasi Biaya Overhead Pabrik
 - iii. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik dalam Harga Pokok Produksi
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang atau badan lain yang telah dikumpulkan dan atau belum diolah mengenai data yang diperlukan.²

Penulis ingin meneliti dan ingin mengetahui seberapa jauh teori-teori yang ada telah diterapkan perusahaan dan apakah teori tersebut bisa diterapkan di lapangan.

Data sekunder yang diperlukan terdiri dari :

- i. Sejarah singkat perusahaan
- ii. Kegiatan usaha perusahaan
- iii. Struktur organisasi dan uraian tugas

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- i. Interview, yaitu komunikasi langsung dengan pihak perusahaan yang berkenaan dengan data umum dan data khusus perusahaan, yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian

² Nasution, S dan M. Thomas. Ibid. Hal. 59.

- ii. Questionary, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak yang berkompeten yang berkenaan dengan objek yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- i. Membaca berbagai buku dan literature bahan kuliah dan sumber-sumber bacaan lainnya.
- ii. Survei langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan

3. Metode Analisis

Untuk menganalisis permasalahan yang ada pada perusahaan, digunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah cara menganalisis data dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga memberikan suatu gambaran yang jelas tentang data yang dianalisis³.

Dari penggunaan metode analisis deskriptif tersebut diharapkan dapat memberikan pembuktian terhadap hipotesa, dan dari pembuktian hipotesa ini maka dapat dibuat kesimpulan serta dikemukakan saran-saran bagi perusahaan yang dirasa bermanfaat untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

³ Nasution, S dan M. Thomas. Ibid hal. 42.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Overhead Pabrik

1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Merupakan suatu hal yang mustahil untuk menelusuri setiap jenis biaya overhead pabrik ke pekerjaan atau produk tertentu sehingga harus dilakukan pengalokasian biaya. Jenis tarif overhead yang digunakan berbeda tidak hanya diantara perusahaan yang satu dengan lain-lainnya.

Sebelum membicarakan biaya overhead pabrik ada baiknya untuk dibahas terlebih dahulu diuraikan biaya produksi.

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik⁴

Jadi biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi. Fungsi produksi itu sendiri merupakan suatu fungsi yang terdapat di dalam perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya overhead disebut biaya konversi (*conversion cost*), yang mencerminkan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

⁴ Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi Keenam, STIE YKPN. Yogyakarta, 2001. Hal 9

Oleh karena biaya produksi merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang jadi. Biaya produksi merupakan jumlah biaya langsung dan biaya tidak langsung.

1. Bahan baku langsung

Matz dan Usry mendefinisikan bahwa bahan baku langsung ini sebagai berikut : “Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk”⁵

Bahan baku yang digunakan dalam suatu proses produksi biasanya dikelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Pertimbangan utama dalam pengelompokan bahan baku ini adalah kemudahan dalam penelusuran bahan baku tersebut sampai menjadi barang jadi. Bahan baku langsung merupakan keseluruhan bahan baku yang akan diolah menjadi barang jadi dan dapat ditetapkan langsung pada harga pokok barang jadi. Dengan kata lain merupakan bahan yang utama yang digunakan dalam proses produksi dan tanpa bahan baku langsung ini proses produksi tidak akan berjalan.

Biaya bahan langsung ini biasanya dianggap sebagai biaya variabel, yaitu biaya-biaya yang bergerak secara proporsional sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Bahan baku tidak langsung, yang juga merupakan bahan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi pemakaiannya begitu sedikit atau kompleks dan tidak dapat ditelusuri langsung pada tiap produk. Bahan baku tidak langsung sifatnya hanya

⁵ Matz, Adolph and Usry, Milton, F. Cost Accounting, (Akuntansi Biaya) Jilid 1, Edisi 1970, diterjemahkan Oleh Gunawan Hutauruk, Erlangga, Jakarta. 2002 hal 24.

membantu proses pembuatan suatu produk. Oleh karena itu bahan baku tidak langsung ini sering disebut sebagai pembantu atau bahan penolong dan dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik. Contohnya minyak pelumas, minyak gemuk, yang merupakan bahan baku tidak langsung yang dipergunakan untuk pemeliharaan mesin.

2. Tenaga Kerja Langsung

Selamat Sinuraya mendefinisikan biaya upah langsung sebagai berikut :
 “Biaya upah langsung adalah upah yang dibayar kepada buruh-buruh yang secara langsung bekerja pada proses produksi.”

Pada umumnya biaya upah langsung ini terdiri dari :

- 1) Gaji pokok (*originate wages*)
- 2) Uang lembur (*overtime*)
- 3) Bonus (*incentive*)⁶

Tenaga kerja umumnya dibagi atas tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Yang dimaksudkan dengan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan baku langsung menjadi barang jadi. Dengan kata lain tenaga kerja langsung ini berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan proses produksi, sehingga tanpa adanya tenaga kerja ini proses produksi tidak akan berlangsung. Biaya ini dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung

⁶ Selamat, Sinuraya, Akuntansi Perusahaan Industri, Edisi Revisi, Medan, Adi Putra, 2000.

berhubungan dengan kegiatan proses produksi, misalkan, gaji untuk para karyawan yang dibebankan kepada produk yang dihasilkan.

Gaji pokok adalah upah yang harus dibayar kepada tenaga kerja sesuai dengan kontrak kerja. Gaji pokok ini sering juga disebut dengan upah minimum. Uang lembur adalah upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja karena tenaga kerja bekerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan. Bonus adalah upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang menunjukkan prestasi yang melebihi yang telah ditetapkan. Tujuan pemberian bonus ini untuk meningkatkan jumlah produksi, karena dengan meningkatnya jumlah produksi, maka biaya per unit barang jadi akan semakin rendah, dan hal ini akan mengakibatkan laba per unit barang jadi bertambah besar.

Untuk memproduksi barang jadi, biasanya perusahaan juga mempekerjakan tenaga kerja tidak langsung, yaitu tenaga kerja yang secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi, tetapi tenaga kerja ini bersifat menunjang jalannya proses produksi. Misalnya : mandor, kepala gudang, penjaga-penjaga malam, dan sebagainya. Oleh karena tenaga kerja ini tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi, maka biaya yang dibayarkan untuk tenaga kerja ini merupakan upah tidak langsung dan dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik.

3. Biaya Overhead Pabrik

“Biaya overhead pada umumnya didefinisikan sebagai bahan tak langsung, buruh tak langsung, dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi, atau tujuan biaya akhir tertentu.⁷”

Biaya overhead pabrik merupakan semua biaya-biaya dalam proses produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini sering juga disebut dengan biaya tidak langsung, karena biaya-biaya ini tidak dapat secara mudah diidentifikasi secara fisik pada hasil produksi. Biaya overhead pabrik disebut juga dengan beban pabrik, biaya pabrikase, manufacturing expense atau manufacturing overhead.

Umumnya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik ini antara lain adalah biaya bahan baku tidak langsung, biaya upah tidak langsung, penyusutan aktiva pabrik, biaya asuransi pabrik, pemeliharaan aktiva tetap pabrik, biaya listrik dan air pabrik, dan overhead pabrik lainnya.

Biaya overhead pabrik ini mempunyai ciri yang membedakannya dengan biaya bahan baku langsung dan biaya upah langsung. Ciri ini menyangkut hubungan antara biaya overhead pabrik dengan :

- a. Barang jadi
- b. Volume produksi

⁷ Matz, Adolph, and Usry, Milton, F. Op. Cit. hal 24.

Biaya overhead pabrik merupakan bagian yang tidak berwujud dari barang jadi. Oleh karenanya biaya overhead pabrik ini sukar didefinisikan secara fisik.

Biaya overhead pabrik menunjukkan perilaku yang berbeda bila dihubungkan dengan perubahan volume produksi. Sebagian biaya ini berfluktuasi sebanding dengan kenaikan atau penurunan produksi, seperti biaya bahan baku tidak langsung, bahan baku, perlengkapan dan asuransi. Dapat juga dilihat bahwa biaya produksi ini bersifat semi variabel yaitu untuk sesuatu tingkat volume tertentu adalah tetap, akan tetapi dapat berubah secara kurang proporsional dengan adanya perubahan volume, sehingga dapat dipisahkan menjadi komponen tetap dan yang variabel. Biaya tetap misalnya biaya gaji karyawan sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembangkit listrik, biaya pemeliharaan pabrik dan operasi mesin, biaya pengobatan karyawan pabrik. Hal ini mengharuskan adanya pengalokasian yang sepadan dan logis. Tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan terlebih dahulu akan dapat digunakan sebagai alat untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada barang jadi.

2. Unsur-Unsur Biaya Overhead Pabrik

Unsur-unsur biaya overhead pabrik ini antara lain :

1. Bahan tidak langsung
2. Pekerja tidak langsung
3. Biaya tidak langsung lainnya

ad.1. Bahan Tidak Langsung

Bahan tidak langsung, yaitu bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil, atau sedemikian rumit sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung karena tidak ekonomis. Contohnya, pewarna dalam pembuatan produk kue.

ad.2. Pekerja tidak langsung

Pekerja tidak langsung yaitu karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi. Contohnya pengawas produksi, pembantu umum, pekerja bagian pemeliharaan.

ad.3. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya, yaitu biaya yang dikeluarkan yang tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan suatu produk yang dapat dikategorikan sebagai bahan tidak langsung dan pekerja tidak langsung. Contohnya : penyusutan mesin dan bangunan pabrik, pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik.⁸

B. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Jenis tarif biaya overhead pabrik yang digunakan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya umumnya berbeda, demikian juga diantara departemen, pusat biaya, atau kelompok biaya dalam satu perusahaan. Tarif overhead pabrik dipakai untuk tujuan estimasi, maka kuantitas dasar yang digunakan dalam

pendistribusian akan dapat dijabarkan dengan mudah dan efisien menjadi biaya overhead pabrik untuk memperoleh estimasi total biaya produksi.

Ukuran aktivitas disebut juga kapasitas sebagai dasar pembagi atau denominator biaya overhead dapat menggunakan salah satu dari yang dikemukakan berikut :

- 1) Kapasitas teoritis atau kapasitas ideal
- 2) Kapasitas praktis atau kapasitas realistik
- 3) Kapasitas normal atau kapasitas jangka panjang
- 4) Kapasitas yang diharapkan atau kapasitas jangka pendek

ad.1. Kapasitas teoritis atau kapasitas ideal yakni ukuran aktivitas atau kapasitas yang maksimal atau 100% yang seharusnya dicapai oleh perusahaan. Ukuran ini menganggap keadaan sempurna tanpa ada gangguan dalam aktivitas perusahaan.

ad.2. Kapasitas praktis atau kapasitas realistik yakni ukuran aktivitas atau kapasitas ideal dikurangi dengan hambatan atau gangguan yang berasal dari luar (*eksternal*) perusahaan seperti resesi, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

ad.3. Kapasitas normal atau kapasitas jangka panjang yakni ukuran aktivitas atau kapasitas praktis dikurangi dengan hambatan yang berasal dari dalam (*internal*) perusahaan seperti kerusakan mesin, karyawan absen dan lain-lain.

ad. 4. Kapasitas yang diharapkan atau kapasitas jangka pendek yakni ukuran aktivitas yang digunakan dalam periode akuntansi yang akan datang.''

Berikut diuraikan beberapa dasar penentuan tarif biaya overhead pabrik terhadap produk antara lain :

- 1) Satuan produk (keluaran fisik)
- 2) Biaya bahan baku
- 3) Biaya tenaga kerja
- 4) Jam kerja langsung
- 5) Jam Pemakaian mesin

ad.1. Satuan produk (keluaran fisik)

Dasar keluaran fisik atau satuan produk merupakan metode yang paling sederhana dan paling langsung digunakan guna membebaskan overhead pabrik.

Beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{taksiran overhead pabrik}}{\text{taksiran unit produksi}} = \text{overhead pabrik perunit}$$

Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk. Bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk yang serupa dan berhubungan erat satu dengan yang lain, pembebanan biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan dasar tertimbang atau dasar nilai (*point basis*).

ad.2. Biaya bahan baku

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku misalnya biaya asuransi bahan baku, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Rumusan perhitungan biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku}} \times 100\% = \text{prosentase biaya tenaga kerja}$$

Metode ini terbatas pemakaiannya suatu produk mungkin dibuat dari bahan baku yang mahal harganya sedangkan produk yang lain dibuat dari bahan yang lebih murah. Dan bila biaya overhead pabrik bervariasi dengan jumlah bahan baku, maka dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang dipakai adalah kuantitas bahan baku yang dipakai.

ad.3. Biaya tenaga kerja

Dasar biaya pekerja langsung nampaknya merupakan metode yang paling banyak dipakai untuk membebankan biaya overhead kepada pekerjaan atau produk. Estimasi biaya overhead pabrik dibagi dengan estimasi biaya [-pekerja langsung untuk mendapatkan suatu prosentase adalah :

$$\frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{Estimasi biaya tenaga kerja}} \times 100\% = \text{Prosentase biaya tenaga kerja}$$

ad.4. Jam kerja langsung

Dasar jam kerja langsung ini dirancang guna menanggulangi kelemahan kedua dalam penggunaan dasar biaya pekerja langsung. Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja maka disamping biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung.

$$\frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam kerja}} = \text{tarif per jam kerja langsung}$$

ad.5. Jam Pemakaian mesin

Apabila perusahaan menggunakan banyak mesin maka metode jam pemakaian mesin mungkin merupakan metode yang tepat. Metode ini berpangkal pada jangka waktu yang diperlukan untuk melaksanakan operasi yang sama oleh sebuah mesin atau sekelompok mesin. Jam pemakaian mesin yang diharapkan terpakai diperkirakan terlebih dahulu dan tarif per jam pemakaian mesin dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam pemakaian mesin}} = \text{tarif per jam pemakaian mesin}^{10}$$

C. Cara Alokasi Biaya Overhead Pabrik

Ada 3 cara yang umum dikenal dalam alokasi biaya overhead pabrik dari departemen jasa ke departemen produksi. Ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Metode Langsung
- 2) Metode Alokasi Bertahap
- 3) Metode Aljabar

ad.1. Metode Langsung

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam metode ini biaya suatu departemen jasa langsung dibebankan ke departemen produksi. Dasar alokasi atau pembebanan tergantung kepada kebijaksanaan atau keputusan manajemen. Misalnya biaya departemen jasa listrik atas dasar banyaknya lampu pijar atau stop kontak pada masing-masing departemen produksi. Contoh lain biaya departemen pemeliharaan dialokasikan atas dasar luas lantai departemen produksi dan lain sebagainya.

Contohnya PT. Sentosa yang memproduksi boiler mempunyai 2 departemen pengolahan dan departemen produksi. Untuk tujuan penentuan tarif dan alokasi didaftar sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Departemen Jasa PT. Sentosa

Data	Total	Departemen Pengolahan		Departemen Produksi	
		I	II	A	B
a. Operasi					
Luas lantai (m ²)	1.050	500	400	50	100
Jam kerja	4.900	1.000	3.000	400	500
b. Biaya overhead					
Bahan penolong	1.500.000	600.000	550.000	150.000	200.000
Penyusutan	900.000	300.000	300.000	200.000	100.000
Lain-lain	600.000	250.000	150.000	100.000	100.000

Sumber : PT. Sentosa

Dasar alokasi biaya overhead ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Departemen A atas dasar jam kerja langsung
- 2) Departemen B atas dasar luas lantai

Dari data tersebut dibuatlah daftar alokasi biaya secara langsung dan ditentukan juga tarif biaya overhead pabrik jika tarif didasarkan pada unit produk yang dihasilkan masing-masing departemen I = 10.000 unit dan departemen II = 7.750 unit. Maka diperoleh jawaban sebagai berikut :

Tabel 2.
Distribusi Biaya Departemen Jasa PT. Sentosa

	Departemen Pengolahan		Departemen Produksi	
	A	B	I	II
BOP tiap departemen	450.000	400.000	1.150.000	1.000.000
Alokasi Departemen A	(450.000)	-	-	-
I. $\frac{1}{4} \times 450.000$	-	-	112.500	-
II. $\frac{3}{4} \times 450.000$	-	-	-	337.500
Alokasi Departemen B	-	(400.000)	-	-
I. $\frac{5}{9} \times 400.000$	-	-	222.222,3	-
II. $\frac{4}{9} \times 400.000$	-	-	-	177.777,7
BOP setelah alokasi	-	-	1.484.722,3	1.515.277,7
Tarif per departemen	-	-	148,47/produk	195,52/produk

Sumber : PT. Sentosa

ad.2. Metode Alokasi Bertahap

Konsep metode ini beranggapan bahwa biaya suatu departemen jasa dialokasikan pada departemen lain melalui tahapan. Departemen yang sudah dialokasikan tidak akan dapat alokasi lagi dari departemen jasa yang lain. Departemen jasa yang belum dialokasikan atau alokasinya setelah departemen jasa yang lain akan mendapat alokasi dari departemen jasa yang telah dialokasikan.

Tahap pertama biasanya adalah alokasi dari departemen jasa yang paling besar biaya overhead pabriknya. tahap selanjutnya alokasi biaya departemen jasa yang lebih kecil dan seterusnya. Tahap terakhir menghitung tarif BOP departemen produksi yaitu dengan membagi total biaya overhead setelah alokasi dari departemen jasa dengan dasar perhitungan yang telah ditentukan.

ad.3. Metode Aljabar

Alokasi BOP menurut metode ini adalah alokasi yang berdasarkan pada prinsip penggunaan fasilitas departemen jasa. Departemen jasa yang menggunakan fasilitas departemen jasa yang lain walaupun biaya overheadnya telah dialokasikan akan mendapat alokasi dari departemen pembantu yang lain.

Contoh perhitungan : sebuah pabrik mempunyai BOP atas departemen pengolahan dan departemen produksi sebelum alokasi sebagai berikut :

Departemen	BOP Sebelum Alokasi
Produksi A	400.000
Produksi B	500.000
Jasa X	100.000
Jasa Y	120.000

Sedangkan data pemakaian fasilitasnya adalah :

Departemen	Pemakaian Fasilitas	
	X	Y
A	40%	45%
B	40%	45%
X	15%	5%
Y	5%	5%
	100%	100%

Dari data tersebut diminta menghitung BOP setelah alokasi BOP departemen produksi. Untuk itu perlu dibuat persamaan sebagai berikut :

$$X = 100.000 + 5/95 y$$

$$Y = 120.000 + 5/85 x$$

Dimana :

x = biaya departemen jasa "x" setelah alokasi

y = biaya departemen jasa "y" setelah alokasi

Dari persamaan tersebut dapat dihitung :

$$X = 100.000 + 5/95 (120.000 + 5/85x)$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

$$Y = 100.000 + 6.315,79 + 0,00309x$$

$$0,99691x = 106.315,79$$

$$x = 106.645,32$$

$$y = 120.000 + 5/85 (106.645,32)$$

$$y = 126.273,25^{11}$$

D. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik Dalam Harga Pokok Produksi

Perhitungan dasar dan tingkat kegiatan yang akan digunakan, estimasi (penaksiran) biaya overhead pabrik, dan penghitungan tarif biaya overhead dilakukan sebelum biaya-biaya yang sebenarnya (aktual) terjadi dan dicatat. Overhead pabrik dibebankan segera setelah data yang diperlukan seperti jam kerja buruh langsung telah tersedia. Namun demikian, setiap hari tiap transaksi overhead yang sebenarnya di jurnal dan dibukukan dalam buku besar umum dan buku besar tambahan tidak tergantung pada pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan terlebih dahulu.

Tujuan utama pengakumulasian biaya overhead pabrik adalah untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan pengendalian. Pengendalian (control), pada gilirannya memerlukan :

- 1) Pelaporan biaya pada setiap kepala departemen yang bertanggungjawab atas biaya tersebut.
- 2) Membuat perbandingan antara jumlah anggaran dengan tingkat operasi yang dicapai.

Mekanisme yang digunakan untuk mengumpulkan unsur-unsur biaya overhead didasarkan pada bagan perkiraan yang menunjukkan perkiraan-perkiraan yang dikenakan pembebanan unsur-unsur biaya overhead yang beraneka ragam itu.

Dokumen sumber utama yang digunakan untuk mencatat biaya overhead dalam jurnal adalah :

- 1) Bukti pembelian
- 2) Surat permintaan bahan
- 3) Kartu jam kerja buruh
- 4) Bukti jurnal umum

Dokumen-dokumen ini menyediakan catatan mengenai informasi biaya overhead yang harus dianalisis dan dihimpun ke dalam perkiraan yang tepat. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan berguna, setiap transaksi harus digolongkan dengan tepat pada saat terjadinya. Yang bertanggung jawab atas pengidentifikasian biaya ini harus benar-benar mengenal nama-nama dan nomor kode perkiraan-perkiraan biaya serta tujuan dan fungsi setiap perkiraan yang bersangkutan.

Biaya overhead pabrik mencakup bermacam-macam unsur yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai macam cara. Adanya perbedaan ciri khas dalam cara pengolahan setiap perusahaan akan menciptakan perkiraan yang khas menurut metode penggolongan yang ditentukan. Kendati demikian, betapapun banyaknya variasi-variasi yang ada, semua biaya akan diikhtisarkan dalam suatu perkiraan pengendalian overhead pabrik dalam buku besar umum. Perincian perkiraan buku

besar umum ini dimasukkan ke dalam perkiraan buku besar tambahan biaya

overhead. Perkiraan tambahan (*subsidiary ledger*) ini dapat pula mempunyai bentuk yang bermacam-macam, yang kadang-kadang sulit untuk dikenali terutama bila digunakan peralatan pengolahan data elektronik. Perkiraan tambahan ini akan mengelompokkan berbagai unsur biaya ke dalam suatu kelompok tertentu di bawah suatu judul terpilih yang penting mengenai jenis biaya tersebut dan mungkin juga perincian biaya itu yang dapat dibebankan kepada departemen produksi maupun departemen jasa tertentu, sehingga memungkinkan dilakukannya pengendalian yang lebih ketat terhadap biaya overhead pabrik.

Akumulasi overhead pabrik dalam catatan akuntansi menghadirkan beberapa masalah yang khas. Banyaknya kemungkinan permintaan dan penggunaan data biaya overhead pabrik untuk tujuan pengambilan keputusan manajerial, hampir tidak mungkin untuk menciptakan suatu sistem yang serba guna untuk mengakumulasikan overhead pabrik.

Kartu biaya produksi pesanan (*job order cost sheet*) atau laporan biaya produksi departemen menerima pembukaan (*posting*) segera setelah data-data mengenai pemakaian bahan langsung atau buruh langsung tersedia. Overhead pabrik dibebankan pada pekerjaan yang dilaksanakan setelah biaya bahan langsung dan buruh langsung dicatat. Bila jam kerja buruh langsung atau jam kerja mesin menjadi dasar bagi pembebanan biaya overhead, maka data yang bersangkutan harus juga diberikan kepada departemen biaya.

Contoh dari DeWitt Products, anggaplah bahwa jam kerja buruh langsung yang

dipakai berjumlah 190.000 jam, dan overhead pabrik yang sebenarnya berjumlah \$

292,000. Overhead yang dibebankan selama periode itu adalah \$ 285,000 (190.000 jam x \$ 1.50 per jam) / tarif kerja buruh langsung.

Ayat jurnal untuk mengikhtisarkan pembebanan overhead pabrik adalah :

Barang dalam proses	285,000	
Overhead pabrik yang dibebankan		285,000

Pembebanan yang dilakukan terhadap catatan tambahan (kartu biaya produksi pesanan atau laporan biaya departemental produksi), mencatat secara terperinci pembebanan overhead pabrik pada pekerjaan atau departemen yang menggunakan kalkulasi biaya proses. Pembebanan debit ke perkiraan – pengendali barang dalam proses memindahkan total overhead pabrik yang dibebankan ke buku besar umum atau ke buku besar pabrik, jika perkiraan biaya pabrik diselenggarakan disana. Perkiraan overhead pabrik yang dibebankan (*applied factory overhead*) pada akhirnya ditutup ke perkiraan-perkiraan overhead pabrik dengan ayat jurnal sebagai berikut :

Overhead pabrik yang dibebankan	285.000	
Pengendali overhead pabrik		285.000

“Sudah menjadi kebiasaan yang umum untuk menggunakan perkiraan overhead yang dibebankan karena dengan demikian bisa dipisahkan antara biaya yang dibebankan dari biaya yang sebenarnya. Meskipun demikian ada beberapa perusahaan yang membukukan jumlah kredit langsung ke dalam perkiraan – pengendali Overhead Pabrik (*Factory Overhead Control*). Sesudah overhead yang sebenarnya dan yang dibebankan telah dicatat, perkiraan Pengendali Overhead Pabrik untuk DeWitt Products nampak sebagai berikut :”

Pengendali Overhead Pabrik¹²

31 Des	292.000	31 Des (190.000 x \$1,50	285.000
--------	---------	--------------------------	---------

Jumlah overhead sebenarnya yang dikeluarkan selama periode yang bersangkutan

Overhead yang dibebankan selama periode yang bersangkutan



BAB III

PT. IKHTIAR, BUKIT TINGGI

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi. PT. Ikhtiar ini didirikan atas akte notaries Henny Pattinama, SH, Nomor 54 tertanggal 30 September 1983, dengan bidang usaha utama adalah suplai makanan untuk penumpang pesawat udara, perhotelan, toko-toko kue dan konsumen lainnya.

Berdasarkan akte notaris pendiriannya, maka susunan pengurus serta komposisi kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

- a. Direktur Utama : Ny. Isye W. Utoyo
- b. Komisaris Utama : Ir. Indra Bambang Utoyo

Dalam pelaksanaan sehari-hari pimpinan pekerjaan dipegang oleh bapak Ir. Wasista B. Utoyo sebagai Direktur PT. Ikhtiar. Modal dasar pendirian perusahaan ini adalah sebesar Rp.20.000.000,00- dan telah disetor secara tunai, yang terdiri dari 200 lembar saham senilai Rp.100.000,00 per lembar saham dengan susunan pembagian saham sebagai berikut :

- a. PT. Asta Murca : 150 (seratus lima puluh) lembar saham
- b. Ny. Isye W. Utoyo : 50 (lima puluh) lembar saham

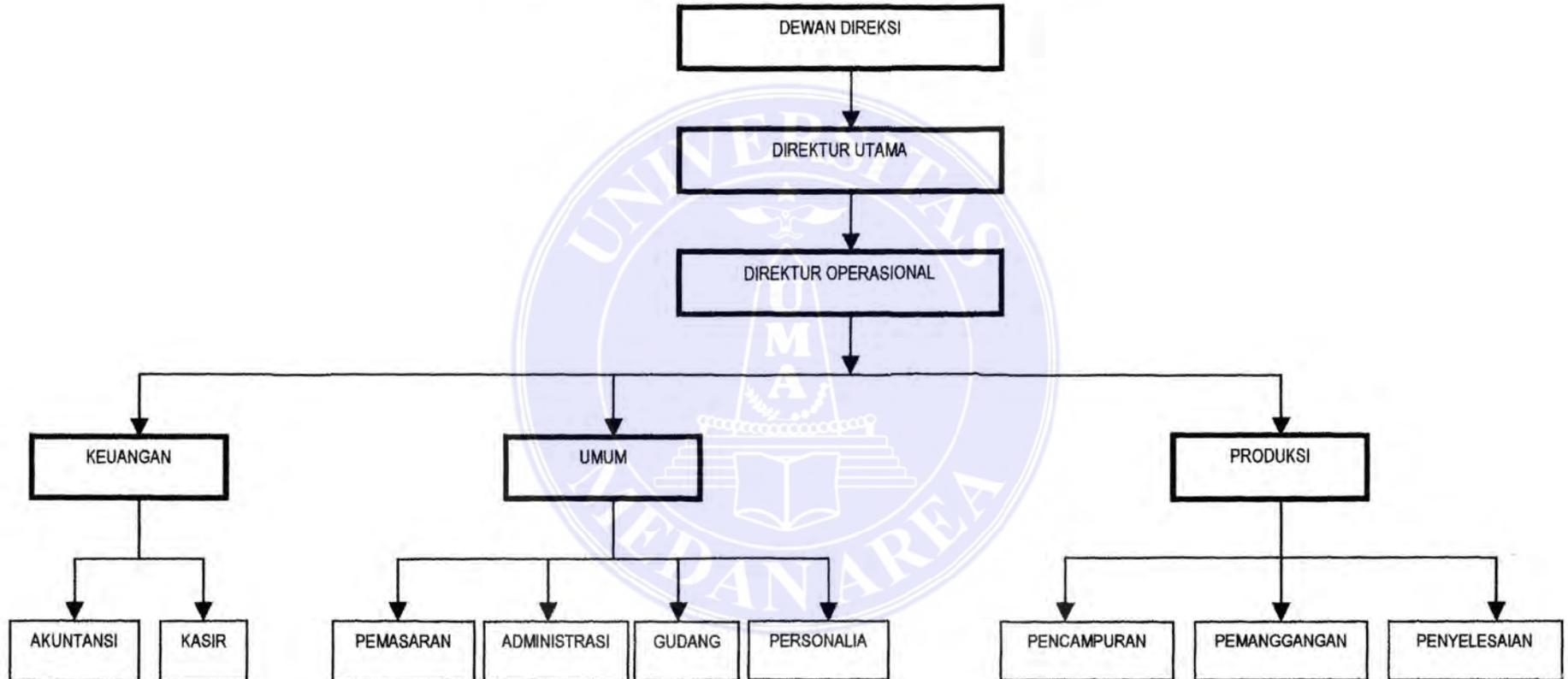
2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

a. Struktur Organisasi

Dalam suatu organisasi, manajer perlu menyusun struktur organisasi sebagai perwujudan pelaksanaan fungsi pengorganisasian. Hal ini sangat penting terutama dalam rangka menjalankan usahanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya suatu struktur organisasi yang baik, tugas dan tanggung jawab setiap orang/pegawai dapat dilihat dengan jelas, sehingga akan memisahkan orang yang ada didalam suatu perusahaan untuk melaksanakan tugas masing-masing.

Dalam prakteknya, untuk menunjukkan struktur organisasi suatu perusahaan perlu digambarkan bagan organisasi menurut pola kerja, serta lalu lintas dan wewenang dan tanggung jawab Bentuk struktur organisasi PT. Ikhtiar digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi



b. Uraian Tugas

Untuk mengetahui hubungan kerja yang dilaksanakan oleh PT. Ikhtiar berdasarkan struktur organisasi dimuka, berikut ini penulis kemukakan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dan terlibat dalam perusahaan ini, yaitu :

1) Dewan Direksi

Dewan Direksi ini mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Wewenang dewan direksi adalah memberikan keputusan dalam bentuk kebijaksanaan-kebijaksanaan mengenai pemeliharaan dan peningkatan atau pengembangan aktivitas dan permodalan perusahaan.
- b) Memberikan jalan keluar dari suatu permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh masing-masing bagian karyawan
- c) Memeriksa laporan pertanggung jawaban yang diberikan oleh direktur utama atas aktivitas usaha dan memberikan masukan serta arahan guna peningkatan aktivitas di masa yang akan datang
- d) Tanggung jawab terhadap resiko yang tidak diinginkan modal dan harta perusahaan.

2) Direktur Utama

Direktur utama ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Bertindak sebagai pimpinan bersamaan di dalam menjalankan kegiatan usaha.
- b) Menyetujui dan membatalkan suatu kegiatan transaksi yang diajukan oleh

direktur operasional

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)20/2/24

- c) Mengatur dan menetapkan kebijaksanaan dan memberlakukannya dalam kegiatan perusahaan, dimana keputusan atas dikeluarkannya kebijaksanaan tersebut adalah atas perintah dewan direksi.
- d) Memeriksa laporan pertanggung jawaban yang diajukan oleh direktur operasional perusahaan yang dipimpinnya.
- e) Direktur utama bertanggung jawab kepada dewan direksi atas realisasi usaha yang berlangsung.

3) Direktur Operasional

Direktur operasional ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Bertindak sebagai pimpinan operasional perusahaan yang diberikan kepercayaan oleh direktur utama untuk memimpin usahanya.
- b) Memeriksa laporan aktivitas perusahaan dari masing-masing manajer yang menangani bidang kerja masing-masing dan meneruskannya kepada direktur utama.
- c) Menggantikan posisi direktur utama apabila yang bersangkutan tidak di tempat, pada saat terjadi transaksi perusahaan.

4) Manajer Keuangan

Manajer keuangan ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pembukuan dan menyusun laporan keuangan, dibantu oleh bagian pembukuan untuk setiap periode tertentu
- b) Melakukan pengecekan secara periodic terhadap catatan dan fisik kas

- c) Menyusun laporan keuangan dan mempertanggung jawabkannya kepada direktur operasional.

5) Bagian Akuntansi

- a) Membuat laporan keuangan dan meminta persetujuan kepada manajer keuangan
- b) Memperhitungkan nilai aktiva tetap untuk setiap periode apabila dibutuhkan oleh manajer keuangan
- c) Mempertanggungjawabkan terhadap laporan yang dibuat pada manajer keuangan

6) Kasir

Tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- a) Menerima dan mengeluarkan uang berdasarkan persetujuan direktur dan bagian-bagian yang terkait dalam melaksanakan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut
- b) Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dan menyimpan uang kas untuk menjaga keamanan uang kas perusahaan.
- c) Membuat pembukuan kas dan mempertanggung jawabkannya dengan membuat laporan arus kas kepada manajer keuangan
- d) Menandatangani bukti pengeluaran dan bukti penerimaan kas pada transaksi yang menyangkut kas dan pada kolom “disiapkan oleh” dan “dibayar oleh”.
- e) Mempertanggung jawabkan nilai fisik uang kas kepada manajer keuangan.

7) Manajer Umum

Manajer umum ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan tata usaha surat menyurat dalam aktivitas usaha perusahaan.
- b) Perencanaan tenaga kerja, perekrutan karyawan baru, analisa job vation dan kenaikan pangkat.
- c) Komposisi balas jasa, upah dan gaji serta intensif karyawan sesuai dengan hasil prestasi kerja.

8) Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Membuat perencanaan anggaran penjualan dan melakukan penelitian mengenai pemasaran
- b) Mencari pasar untuk produk dan melakukan penjualan hasil produksi
- c) Menerima order atau pesanan dan membuat laporan penjualan secara periodic.

9) Bagian Administrasi Dan Umum

Bagian administrasi dan umum ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan tata usaha surat menyurat dalam aktivitas bisnis yang dilaksanakan
- b) Membuat dan memeriksa surat tagihan kepada rekanan, berdasarkan perintah bagian yang berkepentingan

- c) Menerima dan memeriksa surat-surat yang masuk dan meneruskannya kepada bagian-bagian yang memerlukan atau berkepentingan.
- d) Bertanggung jawab kepada manajer umum atas segala tugas-tugas yang dilaksanakan.

10) Bagian gudang

- a) Merencanakan penyediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan
- b) Menerima dan menyusun bahan yang dibeli ke dalam gudang.
- c) Mengeluarkan bahan dari gudang atas permintaan bagian produksi dan bertanggung jawab atas keselamatan barang-barang yang ada dalam gudang
- d) Secara berkala melakukan pemeriksaan fisik persediaan bahan dan membuat laporan stock bahan yang ada di gudang.

11) Personalia

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Perencanaan perusahaan
- b) Perencanaan tenaga kerja, ramalan kebutuhan akan tenaga kerja yang dituangkan dalam anggaran belanja perusahaan antara lain pengetesan tenaga kerja dan seleksi, job vation dan kenaikan pangkat
- c) Komposisi balas jasa, upah dan gaji serta intensif yang dilakukan dengan tepat dapat dilakukan dengan hasil prestasi kerja.
- d) Hubungan dan pelayanan karyawan, pengakuan terhadap hubungan serikat buruh, dan pengobatan, fasilitas makan dan minum.

12) Manager Produksi

Manager produksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Melakukan pengawasan terhadap pemakaian bahan baku dan membuat perencanaan produksi
- b) Mengontrol secara langsung proses produksi dan mengawasi beberapa bagian yaitu : bagian pencampuran bahan, bagian pemanggangan dan bagian penyelesaian.
- c) Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya pelaksanaan pencapaian produksi yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas mutu hasil produksi.

13) Bagian Pencampuran Bahan

- a) Mempersiapkan bahan-bahan yang akan diolah dalam proses produksi
- b) Mencampur bahan-bahan sesuai dengan komposisi atau resep yang telah ditentukan
- c) Bertanggung jawab atas kesesuaian bahan dengan resep yang ada
- d) Mengirim bahan yang telah dicampur kepada bagian pemanggangan.

14) Bagian Pemanggangan

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan loyang atau cetakan yang akan dipergunakan
- b) Memanaskan alat pemanggang sesuai dengan temperatur yang telah ditentukan
- c) Memasukkan loyang-loyang yang telah berisi campuran bahan ke dalam oven

atau alat pemanggang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)20/2/24

- d) Bertanggung jawab atas kue yang dipanggang, dan mengirimnya ke bagian penyelesaian

15) Bagian Penyelesaian

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan untuk menyempurnakan kue yang telah dipanggang
- b) Mengeluarkan kue-kue dan memotong sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan
- c) Membungkus dan mengemas kue tersebut dalam kemasan yang telah disiapkan.

3. Kegiatan Usaha Perusahaan

PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi yaitu memproduksi kue-kue, Pabrik PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi adalah suatu perusahaan yang mengolah atau memproduksi kue-kue untuk dijual di dalam negeri. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan perusahaan adalah industri makanan. Secara garis besar kegiatan perusahaan ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu : pembelian bahan baku, proses produksi dan penjualan produk jadi.

Dalam hubungannya dengan penjualan, PT. Ikhtiar melakukan penjualan berupa makanan. Penjualan ini seluruhnya dilakukan secara kredit sesuai dengan kontrak yang ditandatangani dan dengan harga yang telah disepakati pula dalam kontrak tersebut. Dalam transaksi penjualan ini, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman produk untuk jangka waktu tertentu perusahaan

memiliki piutang kepada pelanggan yang jangka waktu pembayaran piutang sesuai kesepakatan dengan pelanggan.

B. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik Yang Diterapkan

Pada PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi biaya dikelompokkan pada tiga golongan, yaitu :

1. Biaya perawatan
2. Biaya pengelolaan
3. Biaya umum

ad. I. Biaya Perawatan

- a. Gaji dan biaya sosial pegawai staf yang bertugas di bagian lapangan.
- b. Pemeliharaan dan perawatan menghasilkan, yang terdiri dari :

1) Pemeliharaan mesin, yaitu :

- Gaji dan biaya sosial
- Jalan/saluran air dan teras
- Servis dan perbaikan alat panggong
- Lain-lain

2) Bahan bakar

- Pengangkutan ke pabrik
- Biaya perawatan lainnya

Ad.2. Biaya Pengelolaan

Biaya pengelolaan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. Biaya pengelolaan ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi atau untuk peralatan yang berhubungan langsung dengan proses-proses produksi.

Biaya pengelolaan terdiri dari :

- a. Gaji dan biaya sosial staf yang bertugas dibagian pengelolaan
- b. Gaji dan biaya sosial non staf
- c. Alat-alat pengolahan/seleksi
- d. Bahan kimia dan pelengkap
- e. Biaya analisa
- f. Bahan bakar dan minyak pelumas, gas elpiji dan arang
- g. Biaya air dan listrik
- h. Pengangkutan dalam pabrik
- i. Biaya pemeliharaan bangunan pabrik, dan cleaning service
- j. Biaya pemeliharaan mesin dan perlengkapan
- k. Perabot dan perlengkapan pabrik
- l. Biaya pembungkus/pengepakan
- m. Premi asuransi pabrik
- n. Biaya penyusutan mesin

Ad.3. Biaya Umum

Biaya umum ialah semua biaya yang dikeluarkan untuk hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

Biaya umum terdiri dari :

- a. Gaji dan tunjangan biaya sosial pegawai staf yang bertugas di bagian umum)
- b. Gaji karyawan dan biaya sosial
- c. Biaya lingkungan
- d. Biaya pengakutan, perjalanan dan penginapan
- e. Biaya percobaan
- f. Pemeliharaan pembangunan rumah
- g. Mesin dan instalasi
- h. Pemeliharaan jalan dan saluran air
- i. Biaya keselamatan kerja berupa sarung tangan dan obat-obatan
- j. Iuran dan sumbangan
- k. Pajak
- l. Asuransi, berupa pelanggaran atas bangunan, mesin-mesin dengan peralatan produksi
- m. Biaya keamanan
- n. Biaya pembangkit tenaga listrik
- o. Biaya persediaan air
- p. Biaya lain-lain

Dalam hal penentuan tarif biaya overhead pabrik, perusahaan menggunakan dasar penentuan tarif biaya overhead pabrik terhadap produk yaitu : Satuan Produk (Keluaran Fisik).

Perusahaan menilai dasar keluaran fisik atau satuan produk ini sesuai dengan jenis perusahaan, yang mana beban overhead pabrik langsung dibebankan terhadap produk yang dihasilkan. Misalkan selama tahun 2006. Biaya overhead pabrik sebesar Rp.4.309.331.500 sedangkan perusahaan memproduksi 46 jenis kue, dengan perhitungannya :

$$\frac{Rp.4.309.331.500}{46} = Rp.93.681.119,57$$

Maka setiap jenis kue dibebani biaya overhead pabrik sebesar Rp.93.681.119,57

C. Cara Alokasi Biaya Overhead Pabrik

Dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik perusahaan ini menggunakan konsep alokasi biaya bertahap. Konsep metode ini beranggapan bahwa biaya suatu departemen jasa dialokasikan pada departemen lain melalui tahapan. Departemen yang sudah dialokasikan tidak akan dapat alokasi lagi dari departemen jasa yang lain. Departemen jasa yang belum dialokasikan atau alokasinya setelah departemen jasa yang lain akan mendapat alokasi dari departemen jasa yang telah dialokasikan.

Tahap pertama biasanya adalah alokasi dari departemen jasa yang paling besar biaya overhead pabriknya. Tahap selanjutnya alokasi biaya departemen jasa yang lebih kecil dan seterusnya. Tahap terakhir menghitung tarif BOP departemen

produksi yaitu dengan membagi total biaya overhead setelah alokasi dari departemen jasa dengan dasar perhitungan yang telah ditentukan.

Contoh : masing-masing departemen dapat memperoleh ruangan yang disewa secara terpisah dan dasar alokasinya adalah berdasarkan luas lantai, dengan perhitungan sebagai berikut :

<u>Data Departemen</u>	<u>Biaya Sewa Ruangan Yang Diperoleh Secara Terpisah</u>
A	Rp. 6.000.000,-
B	Rp. 4.000.000,-
C	Rp. 2.500.000,-
D	Rp. 500.000,-
	Rp.13.000.000,-

Selanjutnya asumsikan bahwa ruangan yang disewa dapat diperoleh melalui perjanjian sewa gabungan dengan biaya overhead pabrik sebesar Rp.4.309.331.500,-

Tabel 3.
Distribusi Biaya PT. Ikhtiar

Departemen	Biaya Keseluruhan (Rp)	Dasar Alokasi (Rp)	Biaya Keseluruhan Yang Dialokasikan (Rp)
A	4.309.331.500,	6.000.000 / 13.000.000	19.889.222,-
B	4.309.331.500,	4.000.000 / 13.000.000	13.259.481,-
C	4.309.331.500,	2.500.000 / 13.000.000	8.287.175,-
D	4.309.331.500,	500.000 / 13.000.000	1.657.435,-
			4.309.331.500,-

Sumber : PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi

D. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik Dalam Harga Pokok Produksi

Umumnya pengalokasian biaya overhead pabrik pada perusahaan ini ditentukan oleh kepala bagian produksi yang merangkap sebagai pengawas serta dibantu oleh karyawan lainnya. Dengan demikian pengawas mengetahui proses pembiayaan pada setiap langkah proses pengolahan.

Adapun yang digolongkan sebagai biaya tidak langsung oleh perusahaan antara lain :

- a) Biaya bahan bakar, berupa : gas elpiji, minyak tanah, dan arang
- b) Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, berupa : servis dan perbaikan alat pemanggang
- c) Biaya pemeliharaan sarana dan bangunan, berupa : biaya perbaikan bangunan dan cleaning service.
- d) Biaya keselamatan kerja, berupa : sarung tangan dan obat-obatan
- e) Biaya packing, berupa : plastik dan kardus
- f) Biaya asuransi, berupa : biaya pertanggungan atas bangunan, mesin-mesin dan peralatan produksi
- g) Biaya penyusutan mesin

Teknik pencatatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam mengalokasikan biaya tidak langsung antara lain :

- a) Pada saat pembayaran atau penilaian biaya tidak langsung selama tahun 2006

Jurnal yang dibuat

Biaya gas elpiji, minyak timah, arang	Rp.1.877.529.000
Kas/hutang	Rp.1.877.529.000
Biaya servis oven dan alat pemanggang	Rp.623.197.500
Kas	Rp.623.197.500
Biaya gaji cleaning service	Rp.245.070.000
Kas	Rp.245.070.000
Biaya sarung tangan dan obat-obatan	Rp.92.400.000
Kas	Rp.92.400.000
Biaya plastik dan kardus	Rp.160.095.000
Kas	Rp.160.095.000
Biaya asuransi bangunan dan mesin	Rp.423.520.000
Kas/hutang	Rp.423.520.000
Biaya penyusutan mesin pabrik	Rp.887.500.000
Akumulasi penyusutan mesin pabrik	Rp.887.500.000

b) Pada saat pembebanan ke biaya tidak langsung

Jurnal yang dibuat :

Biaya tidak langsung	Rp.4.309.331.500
Biaya gas elpiji, minyak timah, arang	Rp.1.877.529.000
Biaya servis oven dan alat pemanggang	Rp.623.197.500
Biaya gaji cleaning service	Rp.245.070.000
Biaya sarung tangan dan obat-obatan	Rp.92.400.000
Biaya plastik dan kardus	Rp.160.095.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)20/2/24

Biaya asuransi bangunan dan mesin	Rp.423.520.000
Biaya penyusutan mesin pabrik	Rp.887.500.000

c) Pada saat pengalokasian ke biaya produksi

Pada saat pengalokasian biaya overhead pabrik, perusahaan mencatat berdasarkan besarnya pemakaian bahan langsung untuk setiap jenis kue. Misalnya, jumlah biaya overhead pabrik selama tahun 2006 Rp.4.309.331.500, jumlah bahan langsung yang dipakai Rp.45.601.446.000, dan jumlah bahan langsung yang dipakai Rp.45.601.446.000,- dan jumlah bahan baku yang digunakan untuk membuat kue donat bismark adalah sebesar Rp.720.502.847. Maka pengalokasian biaya overhead pabrik dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BTL} &= \frac{\text{Rp.720.502.847}}{45.601.446.000} \times \text{Rp.4.309.331.500} \\ &= \text{Rp.6.808.743.772} \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat :

Biaya pembuatan kue donat bismark	Rp. 6.808.743.772
Biaya tidak langsung	Rp. 6.808.743.772

Untuk jenis kue yang diproduksi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.
PT. IKHTIAR
DAFTAR PENGALOKASIAN BIAYA PRODUKSI
UNTUK PERIODE 2006

No	Nama Kue	Bahan Langsung	Upah Langsung	BOP	Harga Pokok Produksi
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Streusel	711,382,558.00	73,246,563.00	67,225,571.00	851,854,692.00
2	Kolacha	810,337,695.00	83,435,348.00	76,576,821.00	970,349,864.00
3	French Bread	213,414,767.00	21,973,969.00	20,167,671.00	241,026,757.00
4	Coffee Cringle	1,144,596,295.00	117,851,842.00	108,164,221.00	1,391,113,475.00
5	Jule Kaga	724,606,977.00	74,608,198.00	68,475,278.00	867,690,452.00
6	Kugelpupf	713,206,615.00	73,434,375.00	67,397,945.00	845,484,399.00
7	Brioche	106,433,775.00	109,588,127.00	100,579,797.00	1,274,505,674.00
8	Banana Nut-Bread	964,470,583.00	99,305,436.00	91,142,361.00	1,154,918,381.00
9	Orange Nut - Bread	1,112,675,282.00	114,565,137.00	105,147,689.00	1,332,388,108.00
10	Peneaple Bread	446,894,171.00	46,013,867.00	42,231,449.00	535,139,486.00
11	Donat Bismark	720,502,847.00	74,185,622.00	68,087,438.00	873,093,104.00
12	Olibollen	392,172,436.00	40,379,516.00	37,060,251.00	479,832,302.00
13	Berlinerbollen	1,422,765,115.00	146,493,126.00	134,451,143.00	1,718,153,792.00
14	Chocolate Balls	1,577,810,032.00	162,457,121.00	14,910,287.00	1,901,797,664.00
15	Black Forest	2,362,154,903.00	243,216,152.00	223,223,372.00	2,851,441,559.00
16	Risol	702,262,268.00	72,397,505.00	66,363,705.00	852,107,454.00
17	Kue lapis	79,346,516.00	8,169,809.00	74,982,368.00	950,145,618.00
18	Kue nona manis	85,274,704.00	8,780,197.00	80,584,499.00	1,021,133,509.00
19	Halua	547,217,352.00	5,634,351.00	51,711,978.00	65,527,284.00
20	Nougat	1,094,450,804.00	11,268,702.00	103,423,956.00	131,054,568.00
21	Kembang Goyang	433,213,737.00	44,605,279.00	40,938,649.00	518,757,665.00
22	Carabikang	1,099,450,863.00	113,203,502.00	103,897,982.00	1,316,552,348.00
23	Kue Sus	673,989,372.00	69,396,423.00	6,369,192.00	797,661,195.00
24	Kue Ku	13,087,615.00	134,754,895.00	123,677,814.00	1,567,194,209.00
25	Zand Koejes	492,495,617.00	50,709,159.00	4,654,078.00	589,745,556.00
26	Glazour Coklat	142,732,526.00	146,962,655.00	134,882,076.00	1,709,169,991.00
27	Biskuit Rader	670,341,256.00	690,208.00	63,347,173.00	791,983,408.00
28	Spekulaas	483,375,328.00	49,770,101.00	45,678,914.00	578,824,342.00
29	Bangkit Bacove	1,459,246,272.00	15,024,936.00	137,898,608.00	174,739,424.00
30	Janhagel	1,276,840,488.00	13,146,819.00	120,661,282.00	1,523,125,449.00
31	Cake Bacove	930,269,498.00	95,783,967.00	87,910,363.00	1,106,339,843.00
32	Tar Ampera	1,200,230,059.00	123,580,099.00	113,421,605.00	1,449,720,745.00
33	Tropical Casserole	1,112,675,282.00	114,565,137.00	105,147,689.00	1,345,630,632.00
34	Kue Keju	2,106,786,805.00	216,922,514.00	199,091,115.00	2,539,835,311.00
35	Kulit Pie	500,247,863.00	51,507,359.00	47,273,367.00	587,558,327.00
36	Pie Nenas	393,996,493.00	40,567,327.00	37,232,624.00	471,796,445.00
37	Ubi Tropical Spesial	728,008,845.00	74,958,467.00	68,796,754.00	878,557,269.00
38	Chocolate Feather Cake	2,056,625,215.00	211,757,692.00	194,350,851.00	2,466,006,316.00
39	Cake Wortel	427,650,361.00	44,032,453.00	40,412,911.00	512,095,724.00
40	Spons Ampera	667,805,816.00	68,759,741.00	63,107,574.00	796,408,042.00
41	Kue Haverhout	1,372,010,706.00	141,267,265.00	129,654,857.00	1,642,932,828.00
42	Cake Mock Chiffan	1,115,411,369.00	114,846,855.00	105,406,248.00	1,335,664,472.00
43	Mock Chiffan Mentega	957,493,562.00	98,587,057.00	90,483,034.00	1,163,790,652.00
44	Suiker Gebakjes	1,766,144,004.00	181,848,679.00	166,900,409.00	2,114,893,991.00
45	Kue Bola Mentega	1,663,495,149.00	171,279,575.00	157,200,104.00	1,991,974,828.00
46	Agar-agar	906,100,732.00	93,295,462.00	85,626,417.00	1,085,022,611.00
		45,601,446,000.00	4,695,292,500.00	4,309,331,500.00	54,606,070,000.00

Sumber: Universitas Medan Area

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)20/2/24

Terkait dengan pencatatan biaya overhead pabrik dalam harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu manajemen dalam menetapkan harga jual barang yang dihasilkan. Selain itu harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan besarnya laba diperoleh perusahaan dalam suatu periode sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Berikut ini penulis akan menyajikan perhitungan laba rugi dan harga pokok produksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 :

Tabel 5.
PT. IKHTIAR
LAPORAN LABA/RUGI
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006

Penjualan	Rp. 91.192.252.500
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp. 54.715.351.500)</u>
Laba Kotor	Rp. 36.476.901.000
Biaya Usaha	
Biaya Penjualan	(Rp. 18.007.796.600)
Biaya Umum dan Administrasi	<u>(Rp. 16.889.052.200)</u>
Hasil Usaha Bersih	Rp. 1.580.052.200
Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha	
Pendapatan Diluar Usaha	Rp. 1.575.678.200
Biaya Diluar Usaha	<u>(Rp. 795.845.300)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 2.359.885.100

Sumber : PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi

Tabel 6.
PT. IKHTIAR
HARGA POKOK PRODUKSI
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006

Persediaan bahan baku awal	Rp.	213.567.400
Pembelian bahan baku	Rp.	<u>45.500.798.603</u>
Bahan baku yang siap dipakai	Rp.	45.714.366.003
Persediaan bahan baku akhir	Rp.	<u>112.920.003</u>
Pemakaian bahan langsung	Rp.	45.601.446.000
Upah langsung	Rp.	4.601.446.000
Biaya overhead pabrik		
Biaya bahan bakar	Rp.	1.877.529.000
Pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp.	623.197.500
Pemeliharaan sarana dan bangunan	Rp.	245.070.000
Biaya keselamatan kerja	Rp.	92.420.000
Biaya pengepakan	Rp.	160.095.000
Premi asuransi	Rp.	423.520.000
Penyusutan mesin pabrik	Rp.	<u>887.500.000</u>
	Rp.	4.309.331.500
Harga Pokok Produksi	Rp.	54.606.070.000
Persediaan awal barang jadi	Rp.	272.530.000
Barang tersedia untuk dijual	Rp.	54.878.606.000
Persediaan akhir barang jadi	Rp.	<u>163.254.500</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp.	54.715.351.500

Sumber : PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan bab-bab terdahulu dan juga saran-saran sebagai alternatif yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya, dan juga dalam mencari jalan keluar yang tepat dari permasalahan yang sedang dihadapinya, dimana hal tersebut kiranya akan dapat berguna PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi dimasa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Setelah melihat unsur-unsur biaya overhead pabrik dan pencatatan biaya overhead pabrik dalam harga pokok produksi seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang secara keseluruhan menggambarkan isi dari skripsi ini, antara lain :

- 1) Perusahaan dalam mengalokasikan unsur-unsur biaya produksi terutama biaya overhead pabrik ke setiap jenis kue tidak menggunakan teori yang ada, yang didasarkan pada standar yang ditentukan terlebih dahulu atau indek produksi. Hal ini dikarenakan kesulitan yang dialami perusahaan dalam menentukan kuantitas masing-masing kue yang diproduksi. Namun sesuai kondisi dalam perusahaan, teori yang dilakukan telah menunjukkan kewajaran.

2. Perusahaan belum secara tepat dalam hal pembebanan terhadap perhitungan harga pokok produksi, karena :
- a) Dalam pelaksanaannya perusahaan membebankan bahan berupa coklat, keju, minyak goreng, tepung maizena, kacang tanah, gula aren, kismis, dan lain-lain yang tergolong sebagai bahan tidak langsung, biaya bahan langsung. Nilai dari bahan tidak langsung tersebut sebesar Rp.13.406.825.124. Hal ini akan berpengaruh bagi perusahaan dalam menilai efisiensi penggunaan bahan langsung.
 - b) Gaji pengawas pabrik sebesar Rp.1.024.500.000,- telah dialokasikan ke dalam upah langsung yang seharusnya dicatat sebagai biaya overhead pabrik, yakni dicatat sebagai upah tidak langsung. Kesalahan pembebanan ini tidak berpengaruh terhadap harga pokok produksi, namun berpengaruh terhadap pengendalian dan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja.
 - c) Biaya packing sebesar Rp.160.095.000 belum dialokasikan perusahaan sebagai biaya penjualan, namun dialokasikan sebagai unsur harga pokok produksi. Dengan dialokasikannya biaya ini ke dalam harga pokok produksi akan menyebabkan harga pokok produksi terlalu besar.
 - d) Biaya asuransi yang dibayar untuk karyawan bagian produksi sebesar Rp.347.820.000 belum dipisahkan dengan biaya asuransi yang dibayar untuk karyawan kantor dan dicatat oleh perusahaan sebagai biaya rupa-rupa administrasi dan umum. Hal ini disebabkan karena perusahaan menganggap

bahwa semua biaya asuransi yang dibayarkan untuk karyawan merupakan biaya rutin yang dikeluarkan untuk administrasi kantor.

Kesalahan pembebanan ini akan menyebabkan biaya overhead pabrik yang dibebankan terlalu rendah, dan harga pokok produksi terlalu kecil.

- e) Perusahaan belum menghitung biaya penyusutan untuk bangunan pabrik sebesar Rp.1.875.000,00 yang seharusnya dinilai dan dibebankan sebagai biaya overhead pabrik, karena biaya penyusutan bangunan pabrik dinilai dan dibebankan sebagai biaya overhead pabrik, karena biaya penyusutan bangunan pabrik merupakan biaya tidak langsung dalam proses produksi. Tidak dibebankannya biaya penyusutan ini dikarenakan sumber daya yang mengelola data akuntansi pada perusahaan kurang memahami standar akuntansi untuk aktiva tetap dan menganggap bahwa untuk nilai bangunan sebaiknya mulai disusutkan pada tahun 2007. Akibat dari tidak dibebankannya biaya tersebut akan berpengaruh pada harga pokok produksi yang terlalu rendah.
3. Perusahaan belum memisahkan antara nilai tanah dan nilai bangunan pabrik, yang dampaknya akan berpengaruh terhadap biaya overhead pabrik dan harga pokok produksi. Belum dipisahkannya nilai tanah dan bangunan pabrik ini juga akan berpengaruh terhadap nilai buku aktiva tetap yang terlalu tinggi dan laba yang terlalu tinggi sebagai akibat dari biaya penyusutan yang belum dibebankan ke dalam biaya produksi.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan dan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin nanti akan berguna bagi PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi dalam mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Saran-saran penulis antara lain :

1. Sebaiknya PT. Ikhtiar, Bukit Tinggi dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan, dan mengalokasikannya secara tepat. Sehingga biaya tersebut dapat secara jelas untuk dialokasikan apakah ke dalam unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik atau ke dalam biaya non produksi seperti biaya penjualan atau biaya umum dan administrasi. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menentukan dan menganalisa harga pokok produksi dengan tepat dan dapat mengendalikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi kue.
2. Agar perhitungan penyusutan aktiva tetap dan pembebanan biaya penyusutan tersebut ke dalam harga pokok produksi dapat dilakukan dengan tepat, maka sebaiknya perusahaan harus memisahkan antara nilai tanah dan bangunan. Hal ini dikarenakan untuk aktiva tetap tanah nilainya tidak dapat disusutkan, sedangkan nilai bangunan harus disusutkan, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap besar kecilnya harga pokok produksi dan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, Soemita, 2001. **Akuntansi Biaya dan Harga Pokok**, Edisi 1, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Blocher, Edward J. Chen, Kung H. Lin Thomas W. 2000. **Manajemen Biaya : Dengan Tekanan Strategis**. Buku Satu. Diterjemahkan oleh A. Susty Abarini, Jakarta : Salemba Empat – Mc. Graw Hill Companies, Inc
- Heckert J. B. 2000. **Controllershship**. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Gunawan Hutahuruk. Erlangga.
- Tambunan, Loran, 2000. **Akuntansi Manajemen : Analisa Biaya Untuk Perencanaan dan Pengendalian (Edisi Pertama)**. Medan : Universitas HKBP Nommensen.
- Matz, Adolph and Usry, Milton F. 2002. **Cost Accounting**. Jilid 1, Edisi Kedelapan. Diterjemahkan Oleh Gunawan Hutahuruk, Jakarta, Erlangga.
- Mulyadi, 2000. **Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya**. Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- _____, 2002. **Akuntansi**. Edisi Kelima, Yogyakarta, STIE.
- _____, 2001. **Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa (Edisi Kedua)**. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sinuraya, Selamat, 2000. **Akuntansi Perusahaan Industri**. Edisi Revisi, Medan. Adi Putra.
- Supriono, R. A. 2001. **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**. Jilid 1. Edisi 2. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry, 2000. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta : Salemba Empat
- Nasution, S. dan M. Thomas, 1995. **Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi Makalah**. Bumi Aksara, Jakarta.

Usry, Milton and Hammer, Lawrence, 2000. **Cost Accounting, Planning and Controlling**. Jilid I, Edisi Kesepuluh. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirail, SE, Ak. Jakarta, Erlangga.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta.

